

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berpikir tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan kualitas yang membedakan antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Menurut Susanto (2015), berpikir kritis adalah tindakan memikirkan ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan. Menurut Hidayah (2014), berpikir kritis merupakan aktivitas kognitif yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan daya nalar. Oleh karena itu, setiap orang memiliki cara berpikir yang berbeda karena proses pengetahuan mereka kritis dari sudut pandang mereka.

Berpikir kritis adalah model berpikir tentang pertanyaan, topik, atau masalah apa pun di mana pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan secara terampil menangani struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar intelektual padanya (Fisher, 2002). Pada saat yang sama, siswa menggunakan pemikiran kritis untuk membuat keputusan dari perspektif yang berbeda secara hati-hati, menyeluruh dan logis. Dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dapat merefleksikan argumen orang lain dan mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan sekolah khususnya pembelajaran matematika diharapkan dapat melatih siswa untuk menelaah secara kritis keterampilan dan kemampuan dalam menemukan, menangani dan memecahkan berbagai masalah. Dengan bantuan berpikir kritis, siswa lebih mudah memecahkan masalah

secara cermat, sistematis, dan logis dari sudut pandang yang berbeda. Kemampuan berpikir kritis bersumber dari latihan atau situasi yang sengaja dirancang untuk mendorong seseorang berpikir kritis, misalnya melalui kegiatan pembelajaran (Sahyar dkk, 2016). Kemampuan siswa akan semakin berkembang jika sering diberikan latihan soal.

Menurut fakta lapangan, kemampuan berfikir kritis siswa secara umum tergolong rendah. Menurut Arif, dkk (2020), kurangnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika disebabkan beberapa faktor, diantaranya siswa cenderung menghafal materi dan rumus dibanding memahami konsep sehingga menyulitkan siswa memecahkan pertanyaan yang menuntut masalah analisis, manipulasi dan strategi. Selain hal tersebut, hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah siswa sulit menjawab pertanyaan deskriptif, sulit bertanya tentang materi yang diajarkan dan sulit membenarkan jawaban mereka (Suryati S dkk., 2021).

Hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu matematika di kelas IX J MTs Nurul Islam 1 menunjukkan bahwa siswa yang diajar pada kelas tersebut secara umum memiliki kemampuan berfikir kritis yang kurang. Hal ini ditandai pada beberapa hal, yaitu siswa sudah mampu untuk menganalisis soal yang diberikan dengan menentukan ide-ide atau strategi dalam menyelesaikan soal tetapi siswa masih belum bisa untuk memeriksa kebenaran dari jawaban tertulis. Selain itu, ada juga siswa yang mampu memeriksa kebenaran dari jawaban yang dituliskan tetapi masih belum bisa

membuat kesimpulan yang tepat. Kemudian yang terakhir terdapat siswa yang masih belum bisa memahami maksud soal sehingga siswa tidak bisa menuliskan informasi yang tepat pada soal yang diberikan. Oleh sebab itulah masalah tersebut harus ada analisis lebih dalam terkait kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IX J MTs Nurul Islam 1.

Berdasarkan permasalahan di atas ini menjadi alasan utama peneliti melakukan kajian tentang sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa jika diberikan soal HOTS. Alasan pemilihan soal HOTS adalah berdasarkan hasil uji validasi soal HOTS antara ahli soal 1 dari dosen STKIP sidoarjo dan guru kelas 4 sebagai ahli soal 2, dengan hasil 95,83% untuk ahli soal 1 dan 79,16% untuk ahli 2 yang masuk dalam kriteria layak. Sehingga hasil uji validasi soal HOTS layak digunakan untuk melaksanakan penelitian terhadap berpikir kritis siswa (Hasanah dkk., 2022). Menurut Puspitasari (2015) mengukur kemampuan berpikir kritis seseorang perlu menggunakan soal-soal analisis dan evaluasi. Soal yang membutuhkan analisis dan evaluasi adalah soal *high order thinking skill* (HOTS). Penelitian ini dilakukan di kelas IX J MTs Nurul Islam 1 yang beranggotakan 34 siswa sekaligus atas dasar rekomendasi dari guru pengampu pembelajaran di sekolah MTs Nurul islam 1. Sedangkan dalam pelaksanaannya peneliti akan menerapkan soal-soal yang bertipe HOTS untuk menganalisa kemampuan berpikir kritis siswa dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti membuat penelitian dengan judul “

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis siswa Kelas IX J MTs Nurul Islam 1 dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) di kelas IX J MTs Nurul Islam 1 Pungging Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah menganalisa kemampuan berpikir kritis siswa dengan kemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS (*High Order Thinking Skill*) di kelas IX J MTs Nurul Islam 1 Pungging Mojokerto.

## **D. Definisi Operasional**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka penjabaran istilah yang terkandung sebagai berikut:

### a. Berpikir

Berpikir adalah aktivitas yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan.

### b. Berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan pemikiran yang masuk akal, sistematis, dan reflektif untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai kemampuan intelektual.

### c. kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kapasitas seseorang untuk

melakukan pemikiran yang logis, sistematis dan reflektif untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai kemampuan intelektual.

d. Soal HOTS

Soal HOTS adalah soal yang memerlukan analisis, mengasosiasi, menarik kesimpulan, mengevaluasi maupun mencipta guna meningkatkan kemampuan menganalisis atau memahami masalah berupa informasi secara lebih kritis dan kreatif saat mencapai hasil akhir.

**E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah membantu para guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal HOTS yang *notabene* adalah sebagian besar soal olimpiade.